

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berfokus pada pemahaman mendalam terhadap persoalan sosial dalam konteks nyata (*natural setting*). Paradigma ini menggunakan pola pikir induktif dan bertujuan untuk menyusun teori atau hipotesis melalui pengungkapan fakta di lapangan (Anggito & Johan, 2018). Sejalan dengan itu, Creswell dalam (Ahmadi, 2022) menegaskan bahwa pendekatan kualitatif sangat sesuai untuk mengkaji persoalan yang belum memiliki variabel-variabel yang jelas dan masih memerlukan eksplorasi lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan memahami secara komprehensif peran forum komunikasi anak Kota Bandung (FOKAB) dalam program PANGLIMA, yang berfokus pada keterlibatan dan dinamika pembentukan kesadaran siswa dalam program *anti-bullying* di lingkungan sekolah dasar.

Sebagaimana dikemukakan oleh Moleong dalam (Sugiyono, 2020), pendekatan kualitatif dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara utuh, termasuk motivasi, tindakan, dan hubungan sosial mereka. Dalam konteks ini, pendekatan tersebut sangat relevan karena fokus penelitian adalah pada kesadaran siswa mengenai *bullying* serta respon mereka terhadap isu tersebut melalui keterlibatan dalam program yang diselenggarakan oleh FOKAB.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif studi kasus, yang menghasilkan data berupa studi kasus atau fenomena tertentu dari hasil pengamatan dan interaksi langsung di lapangan. Metode ini bertujuan untuk memahami dan menggambarkan secara rinci bagaimana FOKAB menjalankan perannya dalam Program PANGLIMA guna meningkatkan kesadaran *anti-bullying* di lingkungan sekolah dasar, tanpa menggunakan pengukuran statistik, tetapi mengeksplorasi dinamika sosial, sikap, dan pemahaman yang berkembang dalam kehidupan pendidikan dasar.

3.2 Partisipan dan Tempat Pelaksanaan

Pada penelitian ini partisipan yang terlibat adalah pengurus FOKAB sebanyak dua orang, siswa sekolah dasar swasta As-Salam yang mengikuti kegiatan PANGLIMA sebanyak tiga orang, fasilitator FOKAB sebanyak satu orang, pihak sekolah yang mengikuti kegiatan PANGLIMA sebanyak dua orang. Partisipan tersebut dipilih peneliti dikarenakan dapat menggali informasi yang dibutuhkan sehingga relevan dengan judul penelitian yang diambil. Tempat pelaksanaan pada penelitian ini adalah Sekretariat Forum Komunikasi Anak Kota Bandung dan sekolah dasar swasta As-Salam Kota Bandung.

3.3 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran Program PANGLIMA forum komunikasi anak Kota Bandung. Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini, sebagai berikut:

1. Peran forum komunikasi anak Kota Bandung dalam mensosialisasikan Program PANGLIMA di sekolah dasar swasta As-Salam Kota Bandung.
2. Dampak yang dihasilkan dari Program PANGLIMA di sekolah dasar swasta As-Salam.

3.4 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian kualitatif dilakukan berbagai *setting*, dengan sumber dan berbagai cara. Menurut Lofland dalam (Moleong, 2006) yang menjadi sumber utama metode penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan, selebihnya menggunakan data pendukung seperti dokumen dan lain-lain. Yang dimaksud kata-kata pada penjelasan di atas ialah kata-kata dan tindakan orang yang diwawancarai sebagai sumber data primer, dan data pendukungnya merupakan data sekunder yang berupa dokumentasi foto atau sumber tertulis. Menurut Meleong (2007:46), dalam penelitian kualitatif sumber data yang dijadikan bahan referensi sebagai berikut:

1. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan hasil wawancara yang diperoleh dengan menggali serta mengumpulkan informasi dari informan yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data pendukung yang digunakan mendukung data primer. Data ini bisa diperoleh dari literatur atau informasi lain yang mendukung atau berhubungan dengan kajian penelitian ini.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Patton (2002), jenis dan teknik pengumpulan data ada tiga kategori, di antaranya:

1. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, sehingga diperoleh data berupa persepsi, pendapat, dan pengetahuan.
2. Data diperoleh dengan proses pengamatan. Dalam proses pengamatan data yang diperoleh berupa gambaran yang terjadi di lapangan, dalam bentuk tindakan, sikap, pembicaraan, dan interaksi.
3. Data yang diperoleh dari dokumen tertulis yang tersimpan. Dokumen dapat berupa korespondensi, audiovisual, atau berupa materi tertulis.

Teknik pengumpulan data dan informasi yang dilakukan peneliti dalam memperoleh data yang berhubungan dengan penelitian, sebagai berikut:

3.5.1 Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap perilaku, unsur, atau gejala yang tampak pada objek penelitian. Proses ini dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang akurat dan mendalam mengenai individu, kelompok, maupun lingkungan penelitian (Erland, 2020).

Dalam penelitian ini, metode observasi yang digunakan adalah observasi non-partisipatif. Peneliti hanya bertindak sebagai pengamat tanpa terlibat langsung dalam kegiatan yang diamati, agar proses dapat berlangsung secara objektif. Metode ini dipilih karena dinilai mampu memberikan gambaran nyata mengenai pelaksanaan kegiatan sosialisasi *anti-bullying* yang diselenggarakan oleh FOKAB di sekolah dasar swasta As-Salam. Kegiatan tersebut dilaksanakan pada bulan Juli di aula sekolah, dengan melibatkan 400 siswa sebagai peserta. Melalui observasi ini, peneliti dapat menyaksikan secara langsung bagaimana FOKAB

menyampaikan informasi terkait bullying kepada para siswa yang hadir dalam sosialisasi PANGGLIMA.

Selama proses observasi berlangsung, peneliti memperhatikan dengan seksama setiap tahap kegiatan yang dilaksanakan oleh FOKAB, mulai dari pembukaan, penyampaian materi, penggunaan media, hingga metode yang digunakan agar siswa dapat menerima dan memahami informasi dengan optimal.

Dalam pelaksanaannya, peneliti mencatat berbagai kejadian yang terjadi selama kegiatan berlangsung, baik terkait respon peserta didik terhadap materi, keaktifan siswa dalam sesi interaktif, maupun kondisi lingkungan tempat kegiatan dilaksanakan. Penggunaan teknik observasi non-partisipatif ini bertujuan untuk memperoleh data deskriptif mengenai proses sosialisasi *anti-bullying* secara alami, tanpa adanya intervensi dari pihak luar. Selain itu, observasi ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas metode serta media yang digunakan dalam menyampaikan materi, serta mengetahui tingkat partisipasi siswa dalam kegiatan tersebut. Catatan hasil observasi kemudian digunakan sebagai salah satu data pendukung dalam penelitian ini, untuk menganalisis bagaimana peran forum komunikasi anak Kota Bandung melalui kegiatan sosialisasi PANGGLIMA mampu membangun kesadaran *anti-bullying* di lingkungan sekolah dasar. Dengan demikian, melalui metode observasi ini diharapkan dapat diperoleh data yang valid, objektif, dan sesuai dengan kondisi di lapangan.

3.5.2 Wawancara

Wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Melalui wawancara, peneliti dapat menggali informasi secara mendalam dari informan dengan melakukan interaksi langsung. Metode ini memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, perasaan, dan motif antara pewawancara dan subjek, sehingga kondisi sebenarnya di lapangan dapat diketahui dengan lebih jelas. Keberhasilan wawancara sangat bergantung pada kesiapan pewawancara dalam mengajukan pertanyaan yang relevan serta kesediaan subjek wawancara untuk memberikan informasi sesuai dengan prinsip-prinsip wawancara yang benar (Erland, 2020).

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan sosialisasi *anti-bullying* yang diselenggarakan oleh FOKAB di sekolah dasar swasta As-Salam. Informan yang dipilih dari populasi dengan cara *purposive samplings* akan diberikan pertanyaan yang serupa. Pertanyaan wawancara akan diambil dari indikator penelitian yang kemudian dikembangkan kepada sub-indikator penelitian untuk membuat beberapa pertanyaan dalam mencari informasi terkait variabel yang dibutuhkan.

Melalui wawancara ini, peneliti berharap dapat memperoleh data yang bersifat mendalam dan faktual mengenai pelaksanaan sosialisasi PANGGLIMA oleh Forum Anak Kota Bandung, sehingga dapat memberikan gambaran yang utuh mengenai peran FOKAB dalam upaya membangun kesadaran anti-bullying di lingkungan sekolah dasar. Selain itu, hasil wawancara juga diharapkan mampu melengkapi data observasi yang telah dilakukan sebelumnya, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini menjadi lebih kaya, valid, dan relevan dengan permasalahan yang diteliti.

3.5.3 Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara menelaah dan menganalisis berbagai dokumen yang berkaitan dengan topik atau permasalahan yang diteliti. Adwiyah dalam (Erland, 2020, hlm. 89) mengungkapkan bahwa studi dokumentasi tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap dari metode observasi dan wawancara, tetapi juga memiliki peran penting dalam memperkuat keabsahan data dan memperluas pemahaman terhadap fenomena yang dikaji. Dokumen yang dikumpulkan dalam penelitian ini dapat berupa catatan kegiatan, laporan pelaksanaan program, arsip, foto kegiatan, serta media promosi atau materi sosialisasi yang digunakan dalam kegiatan PANGGLIMA oleh FOKAB.

Dalam konteks penelitian ini, studi dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data tambahan mengenai pelaksanaan kegiatan sosialisasi PANGGLIMA di sekolah dasar swasta As-Salam. Dokumen-dokumen yang dikaji antara lain daftar hadir peserta, susunan acara, materi sosialisasi, dan dokumentasi foto kegiatan. Analisis terhadap dokumen tersebut bertujuan untuk memperkuat

temuan hasil observasi dan wawancara, serta memastikan bahwa informasi yang diperoleh sesuai dengan fakta di lapangan.

Studi dokumentasi juga berfungsi untuk menelusuri rekam jejak kegiatan serta kebijakan yang berkaitan dengan upaya pencegahan *bullying* di lingkungan sekolah. Dengan demikian, data yang diperoleh dari dokumen akan menjadi bukti pendukung yang memperkuat hasil penelitian, sekaligus memberikan gambaran yang lebih lengkap dan menyeluruh tentang pelaksanaan kegiatan serta dampaknya di sekolah dasar tersebut.

3.6 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengelolaan data merupakan upaya dalam mengorganisir data menjadi informasi sehingga karakteristik dan sifat-sifatnya dapat mudah dipahami dan membantu menjawab masalah-masalah yang berkaitan dengan penelitian. Menurut Moleong (2007), proses analisis data merupakan proses untuk mengorganisir dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori, dan uraian, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Tahapan-tahapan dalam pengelolaan dan analisis data penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2005), reduksi data berarti merangkum, dan memilih hal-hal pokok serta memfokuskan pada hal penting, dan mencari pola sehingga data yang telah direduksi memberikan gambaran jelas dan mempermudah dalam melakukan pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini, data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi direduksi dengan cara mengelompokkan informasi berdasarkan fokus permasalahan, seperti proses pelaksanaan kegiatan sosialisasi PANGGLIMA, metode dan media yang digunakan, respon peserta didik, serta kendala yang dihadapi selama kegiatan berlangsung.

2. Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (2007), penyajian data merupakan tahapan di mana sekumpulan informasi yang telah direduksi ditata dan ditampilkan dalam bentuk narasi deskriptif, matriks, tabel, bagan, atau gambar sehingga memudahkan peneliti dalam menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini, data yang telah direduksi berbentuk narasi deskriptif dari hasil observasi kegiatan, wawancara dengan

pengurus FOKAB, fasilitator FOKAB, guru atau kepala sekolah, serta siswa, dan data dari dokumen pendukung seperti daftar hadir, laporan kegiatan, dan dokumentasi foto, disajikan secara sistematis untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai pelaksanaan kegiatan sosialisasi PANGGLIMA dalam membangun kesadaran *anti-bullying* di sekolah dasar swasta As-Salam.

3. Verifikasi dan Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2005), tahapan ketiga dalam pengelolaan serta analisis data penelitian kualitatif adalah verifikasi dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan, tetapi mungkin juga tidak karena masalah dan rumusan masalah bersifat sementara dan terus berkembang saat penelitian di lapangan. Kesimpulan yang dihasilkan dapat berupa deskripsi tentang pelaksanaan sosialisasi PANGGLIMA oleh FOKAB, efektivitas metode dan media yang digunakan, serta respon siswa terhadap kegiatan tersebut. Kesimpulan ini bersifat sementara selama proses penelitian berlangsung dan dapat mengalami perubahan apabila ditemukan data baru di lapangan. Dengan demikian, melalui tahapan reduksi data, penyajian data, serta verifikasi dan penarikan kesimpulan, seluruh data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan studi dokumentasi dalam penelitian ini dianalisis secara sistematis dan mendalam. Hal ini dilakukan untuk menghasilkan gambaran yang utuh, valid, dan relevan mengenai peran forum komunikasi anak Kota Bandung dalam upaya membangun kesadaran *anti-bullying* di lingkungan sekolah dasar swasta As-Salam.